

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian dalam Pendekatan Islami

Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu upaya dalam mencegah penularan COVID-19. Pemerintah Indonesia saat ini, mewajibkan warganya untuk segera melakukan vaksinasi COVID-19. Namun, beberapa masyarakat masih ragu untuk melakukan vaksinasi dikarenakan kurangnya informasi mengenai vaksin COVID-19. Islam memandang kesehatan jasmani dan rohani sangat penting, yang dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kesehatan dan pengobatan. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk segera berobat jika sedang sakit, dan Allah SWT menciptakan suatu penyakit sekaligus menciptakan obat penawar baginya. Dalam hadis riwayat Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda:

وعن أسامة بن شريك هنع هلا يضر قال : قالت الأعراب اي رسول هلا ألتنداوى ؟ قال: نعم عباد هلا تداووا ، قالوا: اي رسول هلا وم، فإن هلا مل يضع داء إلت وضع لو شفاء إلت داء واحدا بو ؟ قال : اذلرم (رواه الرتمذي وأبو داود وابن ماجو)

Artinya: Dari Usamah bin Syuraik ra ia berkata: Orang-orang Arab Badui berkata: wahai rasulullah, bolehkah kami berobat?, rasul menjawab: ya, wahai hamba Allah berobatlah. Sesungguhnya Allah tidak menciptakan penyakit kecuali menciptakan penawarnya kecuali satu penyakit. Merka bertanya: penyakit apa itu wahai rasulullah? Rasul menjawab: menjadi tua (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

B. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) telah menyebar dengan cepat dan menyebabkan pandemi global, sesuai dengan informasi dari *World Health Organization* (WHO) pada 30 Januari 2020 (*World Health Organization, 2020*). SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus*) masuk dalam kelompok β -*coronavirus* yang dapat

menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang mirip dengan sindrom pernapasan akut yang parah (Ma *et al.*, 2020). Penelitian saat ini melaporkan COVID-19 dapat ditularkan melalui droplet (percikan batuk atau bersin) (KEMENKES RI, 2021b). Gejala klinis yang umum terjadi pada pasien yang terinfeksi COVID-19 seperti gangguan pernafasan dan demam, dengan 5 hingga 6 hari masa inkubasi. Pasien yang terinfeksi COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, bahkan kematian (Tosepu *et al.*, 2020).

Penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat, hingga pada tanggal 26 Oktober 2021, dilaporkan total kejadian terkonfirmasi COVID-19 di dunia adalah 243.561.596 kasus, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) atau angka kematian mencapai 2,0% di 204 negara/wilayah. Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan total kasus terkonfirmasi COVID-19 pada tanggal 05 November 2021 yaitu 4.246.802 kasus dan angka kematian mencapai 143.500 kasus (CFR: 3,4%) (KEMENKES RI, 2021c). Berdasarkan data di atas, pemerintah Indonesia perlu melakukan langkah-langkah atau kebijakan sebagai strategi penanggulangan pandemi COVID-19.

Sebagai upaya dalam memutus rantai penularan COVID-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan protokol kesehatan 5 M seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Buana, 2020). Namun, strategi tersebut belum disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga angka penyebaran COVID-19 terus meningkat. Oleh sebab itu, perlu segera menerapkan kebijakan lain yang efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19 yaitu melalui vaksinasi (KEMENKES RI Dirjen P2P, 2020).

Tujuan dilakukannya vaksinasi COVID-19 yaitu untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan kasus dan kematian akibat COVID-19, serta terbentuknya *herd immunity*. *Herd immunity* terbentuk saat rasio vaksinasi tinggi yaitu minimal 70% dari total penduduk dan meluas hingga berbagai daerah. Dari sisi ekonomi program vaksinasi sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran

COVID-19 dinilai jauh lebih hemat biaya jika dibandingkan dengan pengobatan (KEMENKES RI Dirjen P2P, 2020). Berdasarkan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, terdapat beberapa kriteria pasien yang memerlukan perlakuan khusus seperti pelaksanaan vaksinasi bagi komorbid, lansia, serta ibu hamil dan menyusui. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil dan menyusui perlu dilakukan anamnesis tambahan, hal ini disebabkan terbatasnya data studi mengenai efektivitas dan keamanan dari vaksin COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui (KEMENKES RI, 2021a).

Ibu hamil mengalami perubahan pada sistem imun yang menyebabkan rentan terhadap penyakit atau infeksi, misalnya terinfeksi COVID-19. Gejala umum yang dialami ibu hamil sama dengan pasien lain, namun jika memiliki riwayat penyakit bawaan seperti penyakit paru-paru, asma, ginjal, jantung ataupun kerusakan hati, akan mengalami gejala yang lebih berat. Selain itu, ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 yang berat, dapat meningkatkan resiko melahirkan prematur, keguguran, bahkan kematian (KEMENKES RI, 2021g). *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* merekomendasikan pemberian vaksinasi COVID-19 sebagai upaya dalam melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi COVID-19, serta komplikasi yang timbul akibat terinfeksi COVID-19 selama kehamilan. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyusuan Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Dalam surat tersebut juga menjelaskan bahwa vaksinasi bagi ibu hamil masuk dalam kriteria khusus. Oleh sebab itu, proses skrining sebelum vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan sasaran lain dan dapat diberikan vaksin COVID-19 jika usia kandungan telah mencapai trimester II kehamilan (KEMENKES RI, 2021g).

Setelah vaksinasi COVID-19 terdapat kemungkinan mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), seperti rasa sakit di area sekitar suntik, demam, menggigil, sakit kepala, rasa lelah dan lain

sebagainya. Dari hasil survey yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2021, sekitar 34,9% masyarakat Indonesia masih ragu untuk melakukan vaksinasi COVID-19 termasuk didalamnya ibu hamil dan menyusui (KEMENKES RI, 2021d). Keraguan ini disebabkan banyak berita palsu yang terkait efektivitas dan keamanan dari vaksinasi COVID-19. Penyebaran berbagai berita palsu terkait vaksin COVID-19 menjadi dasar kajian dalam melakukan penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Apa kriteria ibu hamil dan menyusui yang dapat menerima vaksin COVID-19 ?
2. Bagaimana keamanan dan KIPV vaksin COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui ?
3. Bagaimana efektivitas dari vaksin COVID-19 yang digunakan pada ibu hamil dan menyusui ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui kriteria ibu hamil dan menyusui yang dapat menerima vaksin COVID-19.
2. Untuk mengetahui keamanan dan KIPV vaksin COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui
3. Untuk mengetahui efektivitas dari vaksin COVID-19 yang digunakan pada ibu hamil dan menyusui..

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan kepada

masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 khususnya pada ibu hamil dan menyusui.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, arsip naskah serta menambah wawasan bagi pembaca di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut vaksinasi COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, penelitian yang mengkaji pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui belum banyak dilaporkan. Berikut ini beberapa jurnal penelitian sebelumnya terkait penelitian skripsi penulis yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|---|---|---|
| | (Astuti <i>et al.</i> , 2021) | Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19: Literature Review | Literatur review, menggunakan <i>database</i> Pubmed dan <i>Google Scholar</i> yang dipublikasikan pada tahun 2020-2021 | Kurangnya pemahaman masyarakat tentang vaksin COVID-19 menyebabkan timbulkan keraguan untuk melakukan vaksinasi. Hal ini dapat disebabkan kurangnya komunikasi antara pihak tenaga kesehatan untuk meyakinkan masyarakat tentang efektivitas dari vaksin COVID-19.. |
| 2. | (Nugroho & Hidayat, 2021) | Efektivitas Dan Keamanan Vaksin COVID-19: Studi Referensi | Literatur review melalui jurnal internasional maupun nasional, seperti <i>Google Cendekia</i> , <i>science direct</i> , | Berdasarkan studi literatur, uji klinis terhadap vaksin COVID-19 menunjukkan respon imun yang memberikan perlindungan dan keamanan dari infeksi COVID-19. |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|--|--|
| | | | <i>elsevier</i> , dan pubmed | |
| 3. | (Eliyun & Rahayuningsih, 2021) | Literatur review: upaya pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. | Literatur review | Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan pencegahan COVID-19 dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. |
| 4. | (Herbawa, 2020) | Dampak COVID-19 pada Kesehatan Ibu Hamil : Literature Review | Literatur review, yang bersumber dari <i>Google scholar</i> , PubMed, dan Proquest. | Hasil penelitian melaporkan tidak ada perbedaan signifikan tanda dan gejala yang dialami ibu hamil dengan populasi umum. Studi penelitian melaporkan adanya transfer COVID-19 dari ibu ke janin, namun setelah dilakukan pengujian terhadap sejumlah sampel dan hasil menunjukkan negatif. |
| 5. | (Gray <i>et al.</i> , 2021) | Respon vaksin penyakit <i>coronavirus</i> 2019 pada ibu hamil dan wanita menyusui : studi kohort | Penelitian ini menggunakan metode studi kohort, dengan sampel uji sebanyak 131 sampel yang menerima vaksin pada usia reproduksi (84 hamil, 31 menyusui, dan 16 wanita tidak hamil) | Vaksin COVID-19 jenis mRNA dapat menimbulkan sistem imun yang kuat pada wanita hamil dan menyusui, dengan imunogenisitas dan reaktogenisitas yang serupa dengan yang diamati pada wanita tidak hamil. Penyebaran antibodi ke neonatus dapat terjadi melalui plasenta dan ASI. |

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Astuti *et al* (2021) dan Nugroho & Hidayat (2021), terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan berfokus pada vaksin COVID-19. Perbedaannya

terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eliyun & Rahayuningsih (2021) dan Herbawa (2020), terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian yang digunakan berfokus pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gray *et al* (2021), terdapat persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan peneliti sebelumnya hanya membahas mengenai vaksin COVID-19 jenis mRNA yaitu Pfizer-BioNTech dan Moderna, sedangkan peneliti akan membahas mengenai semua jenis vaksin yang aman digunakan untuk ibu hamil dan menyusui.